

**KEPEMIMPINAN DAKWAH NYAI SITI FATIMAH
AMBARIYAH DALAM PROSES ISLAMISASI MASYARAKAT
BUKUR KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

LANA SALSABILA

NIM. 3621007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**KEPEMIMPINAN DAKWAH NYAI SITI FATIMAH
AMBARIYAH DALAM PROSES ISLAMISASI MASYARAKAT
BUKUR KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

LANA SALSABILA

NIM. 3621007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lana Salsabila

NIM : 3621007

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Kepemimpinan Dakwah Nyai Siti Fatimah Ambariyah dalam
Proses Islamisasi Masyarakat Bukur Kabupaten Pekalongan.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 Februari 2026

Yang Menyatakan,



Lana Salsabila
NIM. 3621007

NOTA PEMBIMBING

Qomarivah, M.S.I

Jl. Bukit beringin Utara XIV blok D.307 Wonosari Ngaliyan Semarang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Lana Salsabila

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Lana Salsabila
NIM : 3621007
Judul : **KEPEMIMPINAN DAKWAH NYAI SITI FATIMAH
AMBARIYAH DALAM PROSES ISLAMISASI
MASYARAKAT BUKUR KABUPATEN PEKALONGAN**

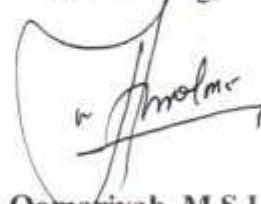
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 Februari 2026

Pembimbing,



Qomarivah, M.S.I
NIP. 198407232019032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **LANA SALSABILA**
NIM : **3621007**
Judul Skripsi : **KEPEMIMPINAN DAKWAH NYAI SITI FATIMAH AMBARIYAH DALAM PROSES ISLAMISASI MASYARAKAT BUKUR KABUPATEN PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada hari Kamis, 05 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.
NIP. 197906072003121003

Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 199003102019031013

Pekalongan, 30 Maret 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Rusli Harwati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَأَنْتُمْ ditulis *a antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْخَةُ ditulis *asy-Sy ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menghadiahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat bertanggung jawabkan proses penelitian hingga skripsi ini. Skripsi ini yang disusun sebagai prasyarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari atas bentuk-bentuk keterbatasan dalam penulisan Skripsi ini memerlukan perhatian dalam penyempurnaan. Sehingga, semoga hasil penelitian ini mampu diterima dalam usaha memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang bersedia membacanya, tidak terkecuali masyarakat akademis.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini penulis menerima berbagai perhatian dan dukungan yang membangun secara materiil maupun moril dari berbagai pihak. Hingga kemudian, berikut ini beberapa persembahan penulis haturkan sebagai bentuk cita rasa terima kasih atas peran-peran yang mengiring terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kedua orang tua yang senantiasa berusaha mengiring langkah dengan menghadirkan doa, dan dukungan terbaiknya.
2. Kakak Fika Dwi yang senantiasa memberi dukungan hangat dalam mengiring proses penyusunan skripsi ini.
3. Almamater saya Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Qomariyah M.S.I selaku dosen pembimbing yang senantiasa meruangkan kesempatan terbaik dalam dialektika yang turut membangun proses penyusunan skripsi.
5. Dr. Khoirul Basyar, M.S.I selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dalam proses-proses akademik.
6. Para narasumber penelitian, Mbah Warno, Mbah Wasdolah, dan M. Farid Hakim, yang telah berkenan berbagi informasi, dan pengetahuan, sehingga penelitian ini memperoleh data yang kuat.

MOTTO

**“Sebuah seni yang bertujuan mencapai keindahan disebut filsafat,
atau secara mutlak disebut kebijaksanaan.”**

-Al-Farabi-



ABSTRAK

Salsabila, Lana, 2026. Kepemimpinan Dakwah Nyai Siti Fatimah Ambariyah dalam Proses Islamisasi Masyarakat Bukur Kabupaten Pekalongan. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Qomariyah, M.S.I.

Kata Kunci: Kepemimpinan Dakwah, Pemimpin Perempuan, Islamisasi

Kepemimpinan dakwah merupakan diplomatis peran manajerial dalam kerangka membentuk kesadaran keagamaan masyarakat secara keberlanjutan. Masifnya populasi masyarakat berlatar keagamaan Islam saat ini tidak luput dari peran-peran sentral figur dengan mandat Islamisasi. Keberangkatan penelitian ini berupaya memberi perhatian pada keterbatasan dokumentasi dalam lanskap akademis untuk mengetahui figur Nyai Siti Fatimah Ambariyah sebagai tokoh terkemuka yang diyakini dalam tradisi lisan masyarakat Bukur memiliki kontribusi signifikan. Berdasarkan latar sosial keagamaan masyarakat yang dielaborasi dalam literatur Babad Tanah Jawi dan hasil-hasil wawancara bersama pihak terkait diterangkan bahwa agama Islam belum secara dominan terintegrasi, kepercayaan masih di bawah kecenderungan animisme-dinamisme serta pengaruh Hindu Siwa dan Buddha. Kiprah Nyai Siti Fatimah Ambariyah kemudian menjadi episentrum yang terkenang dalam *living legacy* masyarakat Desa Bukur. Berdasar kondisi demikian, upaya penelitian ini ditujukan untuk mampu mendeskripsikan dan menganalisis model kepemimpinan dakwah Nyai Siti Fatimah Ambariyah dalam proses Islamisasi masyarakat Bukur Kabupaten Pekalongan.

Pendekatan ini menempatkan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi dengan jalan tempuh melalui observasi, wawancara bersama pihak terkait meliputi juru kunci makam Nyai Siti Fatimah Ambariyah, sesepuh Desa Bukur, dan penulis modul Sejarah Islamisasi Kabupaten Pekalongan serta dokumentasi dan triangulasi. Analisis data dilangsungkan melalui tahap-tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai kepemimpinan dakwah Nyai Siti Fatimah Ambariyah menunjukkan bahwa model kepemimpinannya memperlihatkan sintesis antara kepemimpinan partisipatif, karismatik, dan transformasional. Kepemimpinan partisipatif terbaca atas pola relasi dakwah memposisikan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses dakwah hingga memicu cerminan relasi yang dialogis, egaliter, dan tidak dominatif. Selain itu, Kepemimpinan karismatik tanpa melalui legitimasi struktural tercermin melalui aspek relasional serta keteladanan, kesabaran, dan konsistensi kehadiran beliau di tengah masyarakat. Sementara, kepemimpinan transformasional tampak pada perubahan kesadaran keagamaan masyarakat yang berlangsung secara bertahap.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa Kepemimpinan Dakwah dalam Proses Islamisasi masyarakat Desa Bukur memiliki kontribusi bernilai terkhusus dalam menyentuh dimensi relasi dan kultural yang adaptif tanpa memicu konfrontasi. Dengannya, diperlukan peran reflektif dalam upaya merekonstruksi pendekatan fluktuatif bagi pengembang kajian akademik, maupun tokoh agama yang relevan dengan konteks zaman

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, segala puji dan syukur terpanjatkan atas kehadiran Allah Swt., Tuhan semesta alam yang atas rahmat, karunia, dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala proses yang menyertainya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., suri teladan umat manusia, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) serta ijhtihad penulis dalam memperdalam pemahaman mengenai model kepemimpinan Nyai Siti Fatimah Ambariyah dalam Proses Islamisasi masyarakat Bukur Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menempatkan perhatian pada usaha komplementasi sumber pengetahuan atas figur Nyai Siti Fatimah Ambariyah dalam mendinamisasi masyarakat Desa Bukur secara jati diri sosial keagamaan yang masih bias akar rumput genealogis dan peran sentralnya secara khusus.

Proses istimewa dalam merangkai skripsi ini tentu menjadi adrenalin yang terkenang dalam potret ijhtihad intelektual yang mempertemukan antara telaah akademik dan realitas sosial yang hidup di tengah masyarakat Desa Bukur. Penulis menyadari bahwa sejauh perjalanan yang cukup dinamis ini, peran-peran strategis yang mengiring dalam dekap do'a, wujud motivasi dan realisasi kebersamai langkah dalam menyusuri esensi penelitian sampai pada titik penghujung menjadi bahan renung yang pada kesempatan ini ingin penulis sampaikan rasa hormat dan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah.

5. Ibu Qomariyah, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan rasa sabar memberikan arahan, koreksi, dan masukan yang konstruktif sehingga skripsi ini dapat tersusun secara akademis dan sistematis.
6. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman akademik selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah serta pihak perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Para narasumber penelitian, khususnya Mbah Warno, Mbah Wasdolah, dan M. Farid Hakim, yang telah berkenan berbagi cerita, pengalaman, dan pengetahuan sehingga penelitian ini memperoleh landasan empiris yang kuat.

Pekalongan, 10 Februari 2026

Yang Menyatakan,



Lana Salsabila
NIM. 3621007



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Kepemimpinan	27
1. Pengertian Kepemimpinan	27
2. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan	29
B. Kepemimpinan Dakwah	32
1. Konsep Kepemimpinan Dakwah	32
2. Karakteristik Kepemimpinan Dakwah	35
3. Model-Model Kepemimpinan Dakwah	39
4. Peran Kepemimpinan Dakwah	52
C. Konsep Islamisasi	55
BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum Desa Bukur	58
1. Sejarah Desa Bukur	58
2. Letak Geografis Desa Bukur	60
3. Kondisi Sosial-Keagamaan Masyarakat Desa Bukur	61
B. Profil Nyai Siti Fatimah Ambariyah	67
C. Model Kepemimpinan Dakwah Nyai Siti Fatimah Ambariyah dalam Proses Islamisasi Masyarakat Desa Bukur Kabupaten Pekalongan	76

BAB IV ANALISIS PENELITIAN	87
A. Analisis Model Kepemimpinan Dakwah Nyai Siti Fatimah Ambariyah dalam Proses Islamisasi Masyarakat Bukur Kabupaten Pekalongan	87
1. Kepemimpinan Partisipatif	89
2. Kepemimpinan Karismatik	91
3. Kepemimpinan Transformasional.....	92
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	18
Bagan 3.1 Silsilah Keluarga Nyai Siti Fatimah Ambariyah	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia menempati posisi sebagai *Khalifah* atau duta Allah SWT., yang diamanahkan dalam manajerial alam semesta sesuai dengan kapasitas yang dimiliki¹. konsepsi *khalifah fil ard* dipahami sebagai langkah mewujudkan keseimbangan, dan upaya preventif dari kerusakan (fasad) di bumi. Secara normatif konsep tersebut terkemukakan dalam firman Allah SWT., pada QS. Al-Baqarah ayat 30, berikut:



وَإِذْ لِرَبِّنَا لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَرًّا يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الْدِمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قُلْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “(Ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, ‘Aku hendak menjadikan khalifah di bumi’. Mereka berkata, ‘Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?’ Dia berfirman, ‘Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.’”

Dalam sketsa manajerial, citra *khalifah* dieksposisikan dengan paradigma *stewardship* atau kepemimpinan berkelanjutan. Konsepsi ini menitikberatkan pada urgensi terwujudnya prinsip *sustainability management* sebagai amanah ekologis dalam menyeimbangkan peran melestarikan ekosistem bagi generasi mendatang².

¹Indra Dewanto dan Damaruci, *Leader for Life* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 2.

²Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 30.

Secara lebih eksklusif, manusia juga dimandatkan sebagai *Abdullah* atau makhluk Allah SWT., dengan legitimasi peran pada jangkauan spiritualitas, moralitas hingga tanggung jawab kolektif untuk senantiasa merawat kesadaran beribadah kepada Allah SWT³. Dari mulai Nabi Adam AS sebagai manusia pertama yang menjalankan amanah kepemimpinan umat manusia, hingga kemudian melalui gejala sosial yang terbentuk, turut menjadi bagian *sunatullah* sepanjang sejarah peradaban manusia⁴.

Kepemimpinan sebagai bagian sendi kehidupan sosial dalam lingkup masyarakat memiliki tanggung jawab kompleks dalam menjaga kondusivitas tujuan kolektif⁵. Dalam hal ini diterjemahkan, bahwa pemimpin sepatutnya mampu mengaktualisasikan fungsi-fungsi pengarahan, dan pemberdayaan sebagai modal perubahan sosial secara berkelanjutan⁶. Dalam tinjauan realitas sosial yang beragam, keberadaan pemimpin menempati piramida primer sebagai subjek esensial yang menavigasi motivasi dan gerakan menuju perubahan positif⁷. Secara literal interpretasi dari eksistensi pemimpin membuahkan arah pada perihal kecakapan dan kompetensi, bukan pada batas legitimasi⁸.

³Herawati, *Menjadi Hamba yang Dicintai Allah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 97.

⁴Muhammad Olifiansyah, dkk., "Konsep-konsep Kepemimpinan Islam dalam Masyarakat", *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 9, No. 1, 2020. hlm. 56.

⁵Suryani Syamsuddin, dkk., *Leadership dan Kepemimpinan*, (Makassar: Tohar Media, 2025), hlm. 51.

⁶Hasan Basri dan M Kurdi, *Konfigurasi Sosial-Intelektual & Horizon politik A. Hasjmy* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2022), hlm. 198.

⁷Rashda Diana dan Abdul Rohman, "Konsep Kepemimpinan Islam: Telaah Pemikiran Politik Islam al-Mawardi," *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 19, No.2, 2021, hlm.192.

⁸Daniel Goleman, *Primal leadership: kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 42.

Agama dalam sudut pandang M. Ridwan Lubis, dimengerti sebagai sistem kepercayaan yang berpautan dengan aspek-aspek hukum, budaya, dan moralitas yang menjadi pengendali manusia secara intrinsik maupun ekstrinsik dalam praktik kehidupannya⁹. Sejalan dengan pandangan tersebut, Emile Durkheim dalam konteks sosiologis mensintesis bahwa agama merupakan sistem simbol yang menghantarkan masyarakat sadar akan dirinya dalam eksistensi kolektif¹⁰. Jelasnya, oleh adanya agama sebagai sumber struktur masyarakat, agama berperan dalam katalisasi perubahan sosial atau transformasi.

Agama dengan peran strategis dalam kehidupan manusia yang tidak terbatas pada perihal mendisiplinkan moral, secara lebih juga, turut menegaskan sebagai falsafah hidup suatu masyarakat¹¹. Islam sebagai agama dakwah dalam konteks ini memiliki pola yang berorientasi pada dorongan mengilhami makna eksistensi manusia dihadapan Allah SWT¹². Sebagaimana disampaikan Prof. Toha Yahya, maka dakwah Islam sesungguhnya berperan dalam mempersuasi umat Islam dengan bijaksana kepada jalan-jalan menuju kemaslahatan dengan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*¹³.

Dakwah secara lebih esensial, digerakkan untuk mampu membangun keyakinan, kepatuhan, dan menanamkan kepada mad'u mengenai etika yang sesuai hukum Islam melalui kesadaran sistematis. Barometer keberhasilannya

⁹M. Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dan Interaksi Sosial*, Cet Ke-2, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 2.

¹⁰Gunawan Adnan, *Sosiologi Agama*, Cet Ke-I (Aceh: Ar-raniry Press, 2020), hlm. 16.

¹¹Acep Rahmat, "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2022. hlm. 63.

¹²Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, Ed.1, Cet Ke-II, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 2.

¹³Siti Nuri Nurhaidah, dkk., "Metode Dakwah Islam Sebagai Objek Islam Historis," *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, Vol. 4, No. 1, 2024, hlm. 37.

bersandarkan pada nilai-nilai Islam yang dihayati dan diwujudkan dalam perilaku keseharian masyarakat¹⁴. Dalam perspektif psikologi dakwah, efektivitas dakwah secara dominan dipengaruhi oleh pendekatan emosional dan kultural yang menyentuh ranah afektif mad'u¹⁵. Tentunya, berdasar populasi manusia yang sangat beragam, dalam kerangka kerja efektivitas dakwah, diperlukan kompetensi pemimpin yang fasih dalam membaca kondisi dan situasi sosial selaras dengan perkembangan budaya di tengah masyarakat.

Nyai Siti Fatimah Ambariyah, salah satu figur simbolik keagamaan masyarakat Bukur, berdasarkan keterangan tokoh masyarakat setempat disebutkan bahwa Nyai Siti Fatimah Ambariyah hadir di wilayah yang dahulu dikenal sebagai Lereng Bokor dengan membawa misi Islamisasi. Pada masa itu, kondisi masyarakat Desa Bukur masih berada dalam situasi disintegrasi kepercayaan secara normatif. Secara detail hal tersebut merujuk pada kondisi sosial keagamaan masyarakat yang dominan atas sistem kepercayaan animisme, dinamisme serta pengaruh Hindu Siwa dan Buddha¹⁶.

Keberadaan makam Nyai Siti Fatimah Ambariyah yang terletak di Desa Bukur dan ditemukan sejak tahun 1749 M, menjadi intrik historis sebagai *living legacy* atau warisan hidup identitas lokal masyarakat Bukur¹⁷. Rekam kuantitas masyarakat yang berkembang dalam tradisi *haul* sejak dekade 1990-an hingga

¹⁴Abdul Hamid, *Paradigma Dakwah Syekh Yusuf al-Qaradhawi: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, Cet ke-1, (Medan: Merdeka Kreasi, 2023), hlm. 2.

¹⁵Khairan Muhammad Arif dkk, "Urgensi Manajemen dalam Dakwah", *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 3, No.2, 2021. hlm. 58.

¹⁶Wasdolah, Juru Kunci Makam Nyai Siti Fatimah Ambariyah, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Juni 2025.

¹⁷Penjelasan Mbah Warno dalam dokumenter Dejourney "Ngupas Kisah Sejarah Sosok Nyai Siti Ambariyah Pekalongan" melalui kanal Youtube Batik TV Official, 3 April 2024.

peringatan ke-30 dan ke-32, secara implisit juga turut merepresentasikan adanya kesinambungan nilai dakwah yang diwariskan dan diterima dalam proses Islamisasi¹⁸. Nyai Siti Fatimah Ambariyah yang dalam tradisi lisan disampaikan berperan dalam perlawanan terhadap penetrasi kolonial menunjukkan upaya dakwah yang sarat dengan nilai sosial dan politik. Gerakan dakwahnya yang melampaui ruang gerak formal dan tekstual, justru lebih menjangkau luas aspek sosial, budaya dan psikologis masyarakat.

Dalam konteks misi Islamisasi, Nyai Siti Fatimah Ambariyah hadir melalui pendekatan budaya berbekal kitab *Taurat Jawa* sebagai medium dakwahnya. Upaya tersebut tidak lain dimaksudkan sebagai ikhtiar pembangunan pemahaman masyarakat secara mapan hingga terlindungi dari penetrasi ideologi kolonial Belanda¹⁹. Pendekatan dakwah yang memporoskan pada kebutuhan dan berupaya merespon realitas sosial demikian menjadi alternatif transformasi sosial yang bertumpu pada pembebasan dan pemberdayaan masyarakat tanpa luput menanamkan jati diri yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Polarisasi keterampilan dakwah Nyai Siti Fatimah Ambariyah yang masih sangat minim terdokumentasi dalam lanskap akademik, kemudian menarik untuk dikaji secara lebih intim dalam hal komplementasi celah informasi Islamisasi konteks lokal. kecenderungan fokus kajian yang selama ini mengarah

¹⁸Buono, "Makam Nyai Siti Fatimah Ambariyah Ramai dikunjungi Peziarah di Tahun Baru Islam", *wartadesa.net*, 27 Juni 2025, <https://www.wartadesa.net/makam-nyai-siti-fatimah-ambariyah-ramai-dikunjungi-peziarah-tahun-baru-islam/>.

¹⁹M Farid Hakim, *Sejarah Islam di Kabupaten Pekalongan*, e-modul pembelajaran, Pekalongan, 2 Februari 2020, hlm. 8.

pada figur dalam lanskap institusi formal, dan minimnya dokumentasi khazanah ilmiah terkait peran eksistensi figur sebagai pelopor Islamisasi lokal yang telah dikenang dalam tradisi penghormatan atau *haul*, menunjukkan adanya *research gap* atau celah informasi dalam kajian kepemimpinan dakwah konteks dalam aspek historis di ranah lokal. Atas dasar itu, ikhtiar menyempurnakan informasi atas kekosongan literatur ini menjadi penting untuk dilakukan terkhusus dalam menghadirkan analisis yang berpijak secara relevansi historis dan bukti empiris yang memungkinkan melalui kajian pada: **“Kepemimpinan Dakwah Nyai Siti Fatimah Ambariyah dalam Proses Islamisasi Masyarakat Bukur Kabupaten Pekalongan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah, penelitian ini memusatkan perhatian pada: Bagaimana model kepemimpinan dakwah Nyai Siti Fatimah Ambariyah dalam proses Islamisasi masyarakat Bukur Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model kepemimpinan dakwah Nyai Siti Fatimah Ambariyah dalam proses Islamisasi masyarakat Bukur Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menganugerahkan sumbangsih informasi dan pengetahuan yang relevan baik pada ekspansi kajian akademik, maupun praktik dakwah di masyarakat. Secara lebih terencana, kegunaan penelitian ini dapat dikodifikasikan ke dalam dua aspek berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai komplemen literatur bagi pembaca dan atau peneliti di masa mendatang yang hendak mengembangkan kajian tentang model kepemimpinan dakwah yang inklusif dan kontekstual sebagaimana kepemimpinan dakwah Nyai Siti Fatimah Ambariyah dalam proses Islamisasi masyarakat Desa Bukur, Kabupaten Pekalongan.

2. Secara Praktis

Temuan dalam penelitian ini diperkenankan untuk dapat menjadi referensi bagi pembaca dalam mengkonstruksi strategi kepemimpinan dakwah yang responsif terhadap nilai-nilai lokal dan karakteristik masyarakat. Kendati itu, penelitian ini juga dikehendaki untuk dapat berguna sebagai sarana bagi masyarakat Pekalongan dalam mengenal peran kepemimpinan dakwah Nyai Siti Fatimah Ambariyah sebagai bagian dari warisan kultural dan spiritual daerah yang patut dilestarikan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Kepemimpinan Dakwah

Kepemimpinan dakwah dalam kerangka teoretis merupakan gabungan dari prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam yang mengorelasikan pokok bahasannya dengan sifat, model, fungsi dan pendekatan dalam memimpin kegiatan dakwah. Kepemimpinan dakwah mengorientasikan pada aktualisasi peran manajerial karakter, secara

intrinsik maupun ekstrinsik dengan tujuan pembinaan nilai, internalisasi prinsip, dan penekanan transformasi kesadaran sosial-keagamaan²⁰. Lain sentrum dengan makna kepemimpinan secara formal yang lebih bertumpu pada struktur organisasi dan kekuatan administratif. Dalam kepemimpinan dakwah lebih menekankan sentuhan pada dimensi olah kesadaran moral dan sosial sebagai barometer ketercapaian tujuan²¹. Kepemimpinan dalam dakwah selanjutnya diestimasikan akan mampu membawa citra yang tidak konstan pada perihal penyampaian pesan, tetapi juga memacu dialektika nalar yang logis dan mendorong terjadinya perubahan²².

Dalam perspektif Islam, konsep *Khilafah* atau wakil pengganti memproyeksikan superioritas fungsi akal manusia sebagai tahta tertinggi dalam mengemban tanggung jawab merawat bumi. Mengacu pada makna penggantian Rasulullah Saw dalam memimpin, terdapat konsep khusus yang lebih memadai sebagai fondasi kerangka kepemimpinan. Konsep *Imamah* atau yang berarti panutan secara lebih esensial berupaya menegaskan makna konseptualnya sebagai teladan atau yang terpelihara dari kesalahan²³. Utamanya dalam memikul peran duniawi dan ukhrawi tentunya konsep *Khalifatullah* dan *Imamah* sejalan dalam koridor kemaslahatan²⁴. Melalui sirat makna esensial tersebut, maka

²⁰Muhammad Jailani, dkk., *Indikator Kepemimpinan Menurut Al qur'an*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2025), hlm. 67.

²¹Yoga Agus Yulianto, dkk., *Tokoh Pemikiran Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Madani Kreatif Publisher, 2025), hlm. 66.

²²Sugiharto, dkk., *Pengantar Manajemen Lembaga & Organisasi Dakwah*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2025), hlm. 13.

²³Yayan Riyanto, *Malpraktik Profesi Advokat Di Indonesia*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020), hlm. 20.

²⁴Muhammad Afif Bahaf, *Untaian Hikmah Kehidupan*, (Serang: A-Empat, 2023), hlm. 32.

kepemimpinan dalam Islam perlu dianalisa berdasarkan konseptual *Imamah dan Khalifah* yang lebih signifikan dengan mandat teologis dan sosial.

b. Model Kepemimpinan Dakwah

Dalam usaha mendamaikan batin dan kesejahteraan masyarakat, diperlukan hadirnya gagasan model kepemimpinan guna mengkoordinasikan upaya adaptasi sesuai dengan realitas kebutuhan sosial. Beriringan dengan fenomena sosial pada sekitar abad-17 yang masih dominatif pada ruang kepercayaan animisme-dinamisme dan di bawah perkembangan Buddha dan Hindu Siwa. Atas dasar kondisi sosial-keagamaan yang bersifat kultural demikian setidaknya terdapat tiga model kepemimpinan yang dalam dianalisis memiliki relevansi sebagai pembacaan model kepemimpinan dakwah konteks Islamisasi yang memungkinkan berikut:

- i. Kepemimpinan transformasional secara akar rumput berangkat dari ide Bernard Bass, yang mencanangkan arah kepemimpinannya untuk memenuhi kebutuhan secara luas melebihi minat pribadi dengan output terwujudnya perubahan sesuai arah kepentingan tersebut. Eksistensi model kepemimpinan ini dalam cita-cita Islamisasi mengarah pada aspek-aspek perubahan nilai hingga sistem, fokus dari analitis tidak berarti diarahkan pada perubahan struktur yang bersifat instan²⁵. Dalam

²⁵Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 43.

artian kompleksitas kebutuhan jangka panjang dalam gagasan kepemimpinan transformasional ini menjadi titik tumpu indikator model transformasional berperan mendorong wujud harapan baru.

- ii. Kepemimpinan partisipatif, merupakan strategi membangun kepercayaan untuk langkah bersama antara pemimpin dan pengikutnya. Poin interpretasinya dalam kepemimpinan partisipatif ini mendorong aspek berkaitan dengan kolektif tugas dan kekompakan sosial. Dalam jangkauan masyarakat agraris yang bermata pencaharian profesi komunal dengan pendekatan kepemimpinan partisipatif ini memungkinkan mendukung daya fungsi dan peran yang maksimal karena melibatkan secara aktif unsur sosial masyarakat secara penuh. Dengan demikian, model kepemimpinan partisipatif ini hadir sebagai kekuatan analitis yang meninjau aspek interaksi bukan hanya terfokus pada sisi otoritas dari kontribusi pemimpin²⁶.
- iii. Kepemimpinan karismatik secara operasional bertumbuh dari ruang legitimasi atas kecakapan personal pemimpin yang turut membangun kepercayaan. Konseptual model kepemimpinan karismatik dalam gagasan yang dikemukakan Max Webber, mengarahkan pada pengaruh kepemimpinan yang diterjemahkan dari keteladanan moral, kualitas personal, dan kepercayaan sosial masyarakat²⁷. Model ini meringankan

²⁶Agustina Rahmi, dkk., *Peran Ulama Banjar Dalam Kepemimpinan Era Society 5.0* (Indramayu: Penerbit Adab (AA), 2024), hlm. 156.

²⁷Benny Hutahayan, *Kepemimpinan, Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 305.

untuk memahami bagaimana figur pemimpin dakwah memperoleh legitimasi sosial meski tidak didukung oleh kekuasaan formal secara penuh.

c. Konsep Islamisasi

Dalam proses melabuhkan nilai-nilai Islam di ruang iman dan aktual diperlukan pendekatan pada dua dimensi Islamisasi, yaitu dimensi sosial-relasional, dan dimensi sosial-kultural. Dimensi sosial-relasional yang berkaitan erat dengan interaksi personal, jaringan sosial, dan relasi keseharian pemimpin dan masyarakat menjadi medium utama sebagai kemungkinan potensial keberhasilan Islamisasi. Sementara itu, dimensi sosial-kultural untuk membantu pembacaan nilai-nilai Islam berinteraksi dengan tradisi, budaya lokal, dan praktik sosial masyarakat, perlu dianalisa sekaligus sebagai strategi adaptasi secara beretika.

Azyumardi Azra dengan modal mengenai Islamisasi di Nusantara berlangsung melalui pendekatan humanis, kultural dan berbasis relasi sosial²⁸. Sementara itu, perspektif Koentjaraningrat yang memusatkan pada analisis proses Islamisasi pada konteks sosial kebudayaan menjadi bagian urgen untuk menggali kekuatan dinamika tradisi dan celah potensial untuk ideologisasi perubahan nilai. Perhatiannya dalam hal ini senada dengan gerakan dakwah yang bersifat dinamis, adaptif dan humanisme yang relasional.

²⁸Moefflich Hasbullah, *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 22.

2. Penelitian Yang Relevan

Dalam upaya memperkuat kerangka konseptual dan mengisyaratkan posisi orisinalitas penelitian ini, beberapa di antara karya ilmiah terdahulu yang relevan dan menjadi referensi perbandingan dalam penelitian ini akan dielaborasi posisi duduk penelitiannya, sebagaimana berikut:

Pertama, jurnal penelitian oleh Ahmad Rido'i, Tahun 2023 yang berjudul, "Keteladanan Pendekar Mas Mochamad Amien: Studi atas Kepemimpinan Dakwah di dalam Perguruan Silat Chakra V" menampilkan bahwa dakwah dapat diekspresikan melalui keteladanan dalam aktivitas keseharian yang bernilai spiritual. Kepemimpinan dakwah dalam konteks ini tidak diekspresikan dengan cara simbolik, tetapi juga melalui usaha mendalami nilai-nilainya dalam aktivitas seni di perguruan silat. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada implikasi simbolik dari model pengaruh keteladanan. Adapun perbedaannya, penelitian ini lebih memfokuskan pada ruang dakwah yang terbuka dan komunal, dengan pendekatan berbasis kultural serta nilai-nilai pengasuhan sosial yang khas dalam konteks masyarakat lokal, sementara kepemimpinan dakwah yang dianalisis dalam kajian peneliti mengarahkan pada model kepemimpinan dalam konteks Islamisasi lokal²⁹.

Kedua, jurnal penelitian oleh Syarifah Aini, Eko Ribawati, dan Ana Nurhasanah, Tahun 2023 yang berjudul, "Peran Sunan Gunung Djati dalam

²⁹Ahmad Rido'i, "Keteladanan Pendekar Mas Mochamad Amien: Studi Atas Kepemimpinan Dakwah di dalam Perguruan Silat Chakra V," *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, Vol. 1, No. 1, 2023.

Islamisasi Masyarakat Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang” mengulas dakwah historis yang diaktualisasikan melalui pendekatan kultural, Pendidikan serta sosial. Penelitian ini berkaitan oleh karena menempatkan figur ulama dalam peran strategis proses Islamisasi konteks kewilayahan. Perbedaan penelitian ini berada pada ruang waktu dan sistem sosial yang ditempuh. Sunan Gunung Djati yang tergambarkan bergerak dalam lanskap kepemimpinan abad pertengahan, maka studi ini menelaah bagaimana kepemimpinan dakwah dalam ruang sosial era modern awal dengan dinamika masyarakat lokal yang lebih egaliter³⁰.

Ketiga, jurnal penelitian oleh Cinta Rahmi dan Deden Mauli Darajat, Tahun 2023 yang berjudul, “Kepemimpinan Kyai Gontor dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor” menyoroti integrasi gaya otoriter dan demokratis kepemimpinan dalam lembaga Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Model kepemimpinan kolektif menjadi sorot resolusi yang didayagunakan dalam upaya transformasi pendidikan modern berbasis pesantren. Melalui penelitian ini yang mencoba memberikan ilustrasi terkait bagaimana nilai dakwah diinstitutionalkan. Perbedaannya dalam hal ini, terletak pada konteks sentuhan wilayah sosial-komunal yang tidak terwadahi secara kelembagaan formal³¹.

³⁰Syarifah Aini, Eko Ribawati, dan Ana Nurhasanah, “Peran Sunan Gunung Djati Dalam Islamisasi Masyarakat Kecamatan Mauk Kab. Tangerang,” *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 12, No. 1, 2023.

³¹Cinta Rahmi dan Deden Mauli Darajat, “Kepemimpinan Kyai Gontor Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor,” *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 11, No. 2, 2023.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Reza Fahlevi, Tahun 2022 yang berjudul, “Gaya Kepemimpinan Dakwah KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dalam Menggerakkan Kultural Nahdlatul Ulama (NU)” mengkaji gaya kepemimpinan Gus Dur dalam konteks dakwah kultural dan pluralitas di lingkungan Nahdlatul Ulama. Penelitian ini berupaya menyoroti bagaimana Gus Dur menggunakan pendekatan komunikasi dan agregasi sosial sebagai fondasi kepemimpinan. Sementara itu, usaha penelitian kepemimpinan dakwah oleh peneliti lebih mengarahkan pada upaya memahami peran tokoh lokal dalam menginternalisasikan nilai dakwah di tengah masyarakat tanpa strukturalisasi. Hal ini memberikan dimensi komparatif mengenai bentuk kepemimpinan dakwah yang berbasis kekuatan moral dan spiritual bukan otoritas struktural³².

Kelima, Skripsi yang disusun oleh Yovan Saputra, Tahun 2024 yang berjudul, “Strategi Pengembangan untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Makam Ibu Agung Siti Fatimah Ambariyah Desa Bukur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan)”, mengkaji strategi pengembangan destinasi wisata religi yang fokus pada keberadaan makam Nyai Siti Fatimah Ambariyah. Penelitian tersebut menyoroti aspek perencanaan, pengelolaan, serta upaya peningkatan daya tarik wisata melalui pendekatan manajerial dan partisipasi masyarakat. titik sentrum kajiannya diarahkan pada optimalisasi potensi wisata religi sebagai sumber penguatan

³²Reza Fahlevi, “Gaya Kepemimpinan Dakwah KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dalam Menggerakkan Kultural Nahdlatul Ulama (NU)”, *Skripsi*: UIN Raden Intan Lampung, 2022.

sosial dan ekonomi masyarakat Bukur. Sementara itu, penelitian yang sedang diupayakan ini menempatkan Nyai Siti Fatimah Ambariyah bukan dalam konteks pengembangan destinasi religius, akan tetapi menempatkannya sebagai figur kepemimpinan dakwah yang berperan dalam proses Islamisasi masyarakat. Penelitian ini berupaya memahami bagaimana relasi sosial dan transformasi makna budaya yang dibangun melalui kepemimpinan dakwahnya, sehingga diusahakan mampu untuk memberikan dimensi analisis yang berbeda dari pendekatan manajerial wisata religi³³.

3. Kerangka Berpikir

Kepemimpinan dalam konteks sosial-keagamaan tidak dapat dipahami sederhananya sebagai relasi kekuasaan atau dominasi struktural. Kepemimpinan justru, lebih ramahnya ditafsir sebagai bagian dari praktik pengelolaan nilai, relasi, dan orientasi moral dalam kehidupan masyarakat. Dalam ajaran agama Islam, kepemimpinan memuat dimensi etis dan transendental yang memposisikan pemimpin sebagai subjek yang memikul amanah untuk kondusifitas demi keteraturan sosial sekaligus menegakkan nilai-nilai keagamaan. Dengan adanya itu, kepemimpinan dakwah sebaiknya hadir sebagai bentuk filosofi figur yang secara khusus telah menerima amanah untuk mengaktualisasikan misi Islamisasi melalui pembinaan, pengarahan, dan transformasi nilai-nilai Islam di tengah masyarakat.

³³Yovan Saputra, "Strategi Pengembangan untuk Meningkatkan Daya Tarik dan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Ibu Agung Nyai Siti Fatimah Ambariyah Desa Bukur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan)", *Skripsi*: UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

Kepemimpinan dakwah dalam usaha penelitian ini diarahkan sebagai modal analisis manajemen peran figur dalam pengarahannya proses dakwah secara sadar dan terstruktur. Tidak cukup dalam bentuk penyampaian ajaran agama, tetapi juga melalui integrasi pola relasi sosial, keteladanan moral, serta kemampuan membaca dan merespons konteks sosial dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, pemimpin dakwah sesungguhnya hadir bukan hanya sebagai komunikator ajaran Islam, lebih dari itu diharapkan mampu berperan dalam inisiatif gerakan pembentukan orientasi nilai dan perkembangan kesadaran keagamaan umat.

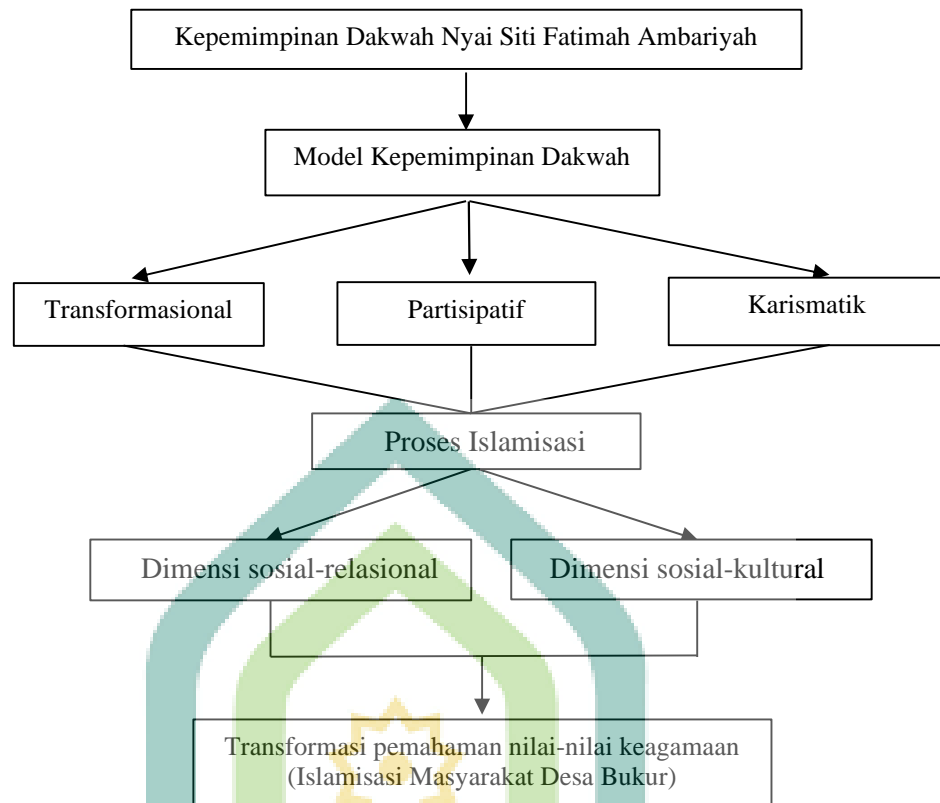
Upaya mengakarkan pemahaman terkait bagaimana kepemimpinan dakwah beroperasi dalam konteks empiris, penelitian ini menggunakan kerangka model kepemimpinan dakwah sebagai instrument analisis. Model kepemimpinan dakwah yang dikapitasikan sebagai bentuk operasional dari konsep kepemimpinan dakwah memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola tindakan, gaya interaksi, serta mekanisme pengaruh yang digunakan pemimpin dakwah dalam manajemen proses dakwah. Dalam kerangka ini, kepemimpinan dakwah dianalisis melalui tiga model utama, yaitu transformasional, partisipatif, dan karismatik.

Model kepemimpinan transformasional dipahami sebagai upaya pemimpin dakwah dalam mendorong transisi tujuan nilai dan pemahaman keagamaan masyarakat secara bertahap dan berkelanjutan. Model partisipatif menekankan peran aktif masyarakat dalam proses dakwah, sehingga dakwah berlangsung berbasis relasi musyawarah, dan pembelajaran bersama.

Sementara itu, model kepemimpinan karismatik menjelaskan sumber pengaruh kepemimpinan yang lahir dari keteladanan personal, integritas moral, serta pengakuan sosial terhadap kapasitas spiritual pemimpin dakwah. Ketiga model ini tidak dipahami sebagai kategori yang berdiri sendiri, melainkan saling berkelindan dalam praktik kepemimpinan dakwah masyarakat.

Model kepemimpinan dakwah tersebut, tentunya perlu dianalisis dalam meninjau manajemen pada proses Islamisasi masyarakat. Islamisasi dalam penelitian ini yang tidak dimaknai sebagai proses formal atau simbolik semata, memerankan jangkauannya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam yang berlangsung dalam kehidupan sosial masyarakat. Proses Islamisasi dipahami sebagai dinamika sosial-keagamaan yang melibatkan interaksi antara ajaran Islam dengan struktur relasi sosial serta tradisi budaya masyarakat setempat.

Melalui interaksi antara model kepemimpinan dakwah dan kedua dimensi Islamisasi berikut, penelitian ini diarahkan untuk dapat mengerti bagaimana model pemimpin dakwah Nyai Siti Fatimah Ambariyah berkontribusi terhadap terbentuknya transformasi pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan masyarakat Desa Bukur. Transformasi ini diposisikan sebagai output dari proses kepemimpinan dakwah yang berlangsung secara kontekstual dan berkesinambungan.



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam proses ini menggunakan jenis Kualitatif, melalui pendekatan Etnografi. Pendekatan yang dipilih didasarkan atas relevansi menemukan jawaban kebutuhan dalam mengeksplorasi sisi pandang pelaku terkait pengalaman, serta ingatan kolektif masyarakat yang relevan atas figur Nyai Siti Fatimah Ambariyah. Fokus penelitian ini diarahkan pada analisa gambaran yang memungkinkan mengenai kepemimpinan dakwah dan proses transformasi sosial-keagamaan yang berlangsung di Desa Bukur, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Oleh karena itu, proses pengambilan data

akan dilakukan secara langsung melalui pengalaman empirik, praktik sosial, dan catatan rekam ingatan kolektif masyarakat yang memiliki kelekatan dan atau bersinggungan dengan peran kepemimpinan Nyai Siti Fatimah Ambariyah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami realitas secara eksklusif melalui sudut pandang subjek, serta menggali makna simbolik di balik narasi dakwah, nilai-nilai *mentifact*, dan praktik sosial-keagamaan yang diwariskan.

2. Sumber Data

Sumber data secara fungsional berperan sebagai daya informasi dalam penelitian ini, secara lebih detail terklasifikasi menjadi dua jenis, di antaranya:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer secara harfiah merupakan data yang berasal dari objek di tempat peneliti melangsungkan penelitian, di mana dalam hal menjaring data dapat ditempuh menggunakan metode penelitian lapangan dengan observasi dan atau wawancara bersama pihak terkait utamanya secara langsung³⁴. Ketersediaan data yang bersifat kontekstual, ataupun personal dan memuat nilai-nilai *mentifact* (keyakinan, pandangan hidup, dan norma) yang hidup dalam masyarakat serta berkaitan erat dengan figur. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar konstruksi cara pandang masyarakat terhadap kepemimpinan dakwah Nyai Siti Fatimah Ambariyah

³⁴Mahlil Adriaman, dkk., *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Hukum* (Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), hlm. 26.

sekaligus meneguhkan posisi sosial-keagamaannya dalam proses Islamisasi di Desa Bukur³⁵.

Berdasarkan kegunaan akurasi data utama dalam penelitian ini, metode perolehan informasi atau sumber data primernya ditempuh melalui eksekusi lapangan dengan teknik wawancara yang melibatkan subjek sasaran yaitu, Mbah Wasdolah selaku juru kunci makam Nyai Siti Fatimah Ambariyah, Bapak M. Farid Hakim, penulis Modul Sejarah Islamisasi di kabupaten Pekalongan, serta Bapak Warno sesepuh Desa Bukur yang memiliki memori kolektif dan pengetahuan turun-temurun mengenai peran kepemimpinan Nyai Siti Fatimah Ambariyah di tengah masyarakat Bukur.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder berdasarkan tinjauan KBBI, diberi arti sebagai data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung dari objeknya, atau ditempuh berdasarkan sumber pendukung dalam bentuk lisan maupun tertulis³⁶. Kegunaan data sekunder dalam hal penelitian ini adalah sebagai fungsi referensi atau pelengkap kebutuhan data penelitian. Langkah teknis penghimpunan data sekunder dapat dicapai melalui penelusuran secara kontinu pada dokumen tertulis seperti buku Sejarah lokal, Modul Sejarah

³⁵Nurul Muslimin, "UNDAGI 2025: Kriya sebagai Artifact, Mentifact dan Sosiofact Seni Rupa Indonesia", *kompasiana.com*, 17 Januari 2025. <https://www.kompasiana.com/nurulmuslimin/678a76d5c925c47bd77a9ec2/undagi-2025-kriya-sebafai-artifact-mentifact-dan-sosiofact-seni-rupa-indonesia>

³⁶Ahmad, dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 64.

Islamisasi Kabupaten Pekalongan, arsip dan catatan sejarah terkait, artikel jurnal ilmiah, serta informasi yang tersedia melalui website resmi terkait.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif berlangsung melalui penghimpunan data yang bersifat deskriptif mencakup gejala-gejala ataupun bentuk lain seperti dokumentasi foto, artefak, ataupun catatan-catatan lapangan pada saat penelitian berlangsung. Dalam hal ini, peneliti meruntutkan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Meninjau tradisi penelitian kualitatif, data tidak akan dengan ringan diperoleh secara terkemuka, sehingga adanya upaya terjun ke lapangan merupakan suatu sikap krusial dalam keseriusan memperoleh simbol-simbol informasi atau data. Dengan prosesi identifikasi lokasi, dilanjutkan dengan pemetaan maka, jalan informasi kemudian akan mendapatkan gambaran terkait sasaran penelitian. Upaya observasi dalam hal ini, dapat dilakukan sebagai upaya berjaga-jaga atau antisipasi krisis informasi dari wawancara dengan beberapa hal yang mendukung atas hasil pengamatan³⁷.

b. Wawancara (*in depth Interview*)

Wawancara secara literal dipahami sebagai wujud interaksi atau proses komunikasi dengan tujuan menghimpun informasi yang bersandar pada prosedur diskusi, tanya jawab antara peneliti dengan informan atau

³⁷Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 118.

subjek penelitian. Secara teknis keberlangsungan wawancara ini bisa ditempuh dengan metode penjadwalan pertemuan secara tatap muka dan atau virtual mengikuti perkembangan zaman. Wawancara ini ditempuh sebagai ikhtiar dalam memperoleh informasi langsung dari narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai objek penelitian dalam hal ini yaitu Nyai Siti Fatimah Ambariyah. Tahap wawancara ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif dari berbagai pihak, baik dari segi historis, aspek sosial, maupun dinamika keagamaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi secara aplikatif merupakan pelengkap dari metode tempuh observasi dan wawancara yang menambah nilai data yang diperoleh. Lazimnya studi dokumentasi digunakan dalam teknik penghimpunan data melalui informasi dan data berbentuk catatan atau dokumen gambar yang disimpan terkait dengan topik penelitian³⁸. Dalam penelitian ini manifestasi teknik pengumpulan data berbasis dokumentasi ini melalui perantara data yang berasal dari dokumen buku, jurnal dan atau akses website yang masih relevan.

d. Triangulasi

Dalam upaya menilik relevansi validitas dan keabsahan data, penelitian ini memfungsionalisasikan teknik triangulasi sebagai strategi

³⁸Natalina Nilamsari, "Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 13, No. 2, 2014, hlm. 178.

verifikasi. Triangulasi dilakukan melalui studi komparasi data dari beberapa narasumber atau informan, beragam teknik pengumpulan data, serta dilakukan dalam beberapa waktu yang berbeda. Strategi ini memiliki tujuan untuk meminimalkan subjektivitas informasi yang diperoleh, akan tetapi dapat diuji kebenarannya melalui konsistensi antar data. Penerapan triangulasi dalam penelitian ini merujuk pada pandangan Moleong yang menyatakan, bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memfungsikan sesuatu di luar data untuk keperluan validitas atau komparatif terhadap data³⁹. Dengan demikian, hasil temuan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena telah melalui uji konsistensi dan validitas data.

4. Analisis Data

Dalam rangka memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian, analisis data bekerja sebagai upaya untuk menafsirkan, mengorganisir, dan memahami interpretasi dari data yang terhimpun dari berbagai sumber. Proses analisis ini menjadi langkah penting sebagai bagian dari mendeteksi gambaran utuh objek yang diteliti. Proses analisis data dilakukan secara simultan sejak data mulai dihimpun hingga penelitian berujung. Analisis data dilakukan secara sistematis dan keberlanjutan agar mampu menangkap pola, interpretasi dan koneksi antar data yang telah masuk rekam. Secara konseptual langkah analisis data yang

³⁹A Rusdiana, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi: Kajian Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Bandung: Pusat Penelitian & Penerbitan LP2M UIN SGD, 2016), hlm. 60.

dilakukan merujuk pada gagasan milik Miles dan Huberman, yang digunakan meliputi tiga tahapan yaitu⁴⁰:

a. Reduksi Data

Reduksi data yang berarti proses menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang mengandung esensi. Dalam hal ini reduksi data menjadi integral penting dalam analisis data kualitatif untuk memfilter, mengakumulasi dan mengonstruksi informasi secara sistematis⁴¹. Sehingga, data yang tidak memiliki relevansi dengan fokus penelitian dapat dieliminasi guna memudahkan fokus penelitian segera mencapai tujuan.

b. Penyajian Data

Penyajian data sebagai aktivitas representasi informasi dalam upaya mengorganisasikan data yang telah diklasifikasikan ke dalam bentuk naratif yang sistematis, sehingga lebih mendukung untuk kemudahan dalam usaha memahami muatan⁴².

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam proses ini menjadi penghujung langkah dari proses merumuskan dan atau menginterpretasikan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan yang dirumuskan akan menjawab rumusan masalah penelitian dalam lanskap idealitas, akan tetapi bisa jadi

⁴⁰Jogiyanto Hartono M, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), hlm. 75.

⁴¹Nurfaidah, *Instrumen Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2025), hlm. 128.

⁴²Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 120.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif terjadi inkonsisten dengan rumusan masalah sebagaimana rumusan awal. Hal semacam itu dilatar belakangi oleh penelitian kualitatif yang bersifat sementara dan atau berkembang setelah penelitian ketika memasuki dimensi lapangan⁴³.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat sistematika sebagai penjabaran secara terstruktur dan memiliki interelasi dengan introduksi hingga konklusi. Tentunya asas kemudahan dalam memahami tujuan, dan interpretasi inti-inti masalah dalam hal ini diselaraskan dengan penataan penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, menguraikan terkait Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Landasan Teori, mendeskripsikan berbagai literatur yang relevan sebagai pijakan dasar penelitian atau teori yang dijadikan landasan meliputi kajian tentang Teori Kepemimpinan dalam perspektif Islam, Konsep Kepemimpinan Dakwah, dan Konsep Islamisasi.

Bab III, Penyajian data, dalam hal ini mensyarahkan data dan informasi hasil penelitian di lapangan yang memuat Gambaran Umum Lokasi penelitian, Profil Nyai Siti Fatimah Ambariyah, serta Model Kepemimpinan Dakwah Nyai Siti Fatimah Ambariyah dalam Proses Islamisasi Masyarakat Bukur Kabupaten Pekalongan.

⁴³M Askari Zakariah, V Alfriani, dan K M Zakariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method," *Research and Development. In Madani Media. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka*, 2020, hlm. 56.

Bab IV, Analisis, mengemukakan terkait analitis Model Kepemimpinan Dakwah Nyai Siti Fatimah Ambariyah dalam Proses Islamisasi Masyarakat Bukur Kabupaten Pekalongan berdasarkan temuan di lapangan.

Bab V, Penutup, memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang mampu berkontribusi dalam inovasi penelitian lebih lanjut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kepemimpinan dakwah Nyai Siti Fatimah Ambariyah dalam proses Islamisasi masyarakat Desa Bukur Kabupaten Pekalongan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan dakwah Nyai Siti Fatimah Ambariyah menunjukkan sintesis model kepemimpinan partisipatif, karismatik, dan transformasional yang bekerja secara kontekstual. Model kepemimpinan partisipatif tampak dalam pola relasi dakwah yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sosial, sehingga proses penyampaian nilai-nilai Islam berlangsung secara dialogis, egaliter, dan tidak dominatif. Pola ini sejalan dengan karakter masyarakat Jawa agraris yang egaliter dan menjunjung harmoni sosial, sehingga dakwah dapat diterima tanpa resistensi yang bersifat konfrontatif.
2. Kepemimpinan karismatik Nyai Siti Fatimah Ambariyah terbentuk melalui pengakuan sosial yang bersumber dari keteladanan personal, kesabaran, dan konsistensi kehadirannya di tengah masyarakat. Karisma tersebut tidak dilekatkan melalui legitimasi struktural atau simbolik, melainkan melalui relasi sosial yang berkelanjutan. Karisma relasional ini berfungsi sebagai modal utama dalam membangun legitimasi dakwah serta menjembatani nilai-nilai Islam dengan realitas sosial masyarakat

Desa Bukur yang masih memiliki sistem kepercayaan bersifat cair dan simbolik.

3. Kepemimpinan transformasional dalam konteks Nyai Siti Fatimah Ambariyah muncul sebagai dampak dari pendekatan dakwah yang dijalankan. Transformasi sosial-keagamaan tercermin dari meningkatnya keterbukaan masyarakat terhadap ajaran Islam, berkurangnya resistensi terhadap praktik keagamaan baru, serta terbentuknya kesadaran keagamaan yang lebih terintegrasi dengan kehidupan sosial budaya masyarakat. Islam hadir tidak sebagai kekuatan yang menggantikan tradisi secara konfrontatif, melainkan sebagai nilai sebagai nilai etis dan spiritual yang menyatu dengan struktur sosial-kultural yang telah ada.
4. Proses Islamisasi masyarakat Desa Bukur berlangsung melalui dua dimensi utama, yakni dimensi sosial-relasional dan dimensi sosial-kultural. Pada dimensi sosial-relasional, Islamisasi berjalan melalui relasi sosial yang intens, dialogis, serta berbasis kepercayaan dan kedekatan emosional antara pemimpin dakwah dan masyarakat. Sementara pada dimensi sosial-kultural Islamisasi diwujudkan melalui pendekatan adaptif yang mengakomodasi tradisi lokal dengan memberi makna baru yang selaras dengan nilai-nilai Islam tanpa meniadakan identitas budaya masyarakat.

Dengan demikian, keberhasilan Islamisasi masyarakat Desa Bukur tidak dapat dipahami sebagai hasil dari dakwah yang bersifat formal dan koersif, melainkan sebagai proses sosial-keagamaan yang berkelindan dengan

kepemimpinan dakwah kontekstual, partisipatif, dan berbasis keteladanan. Kepemimpinan Nyai Siti Fatimah Ambariyah menunjukkan bahwa Islamisasi yang berkelanjutan bertumpu pada kemampuan pemimpin dakwah dalam membaca konteks sosial-budaya, membangun relasi yang setara, serta mengelola perubahan kesadaran keagamaan secara gradual dan membumi.

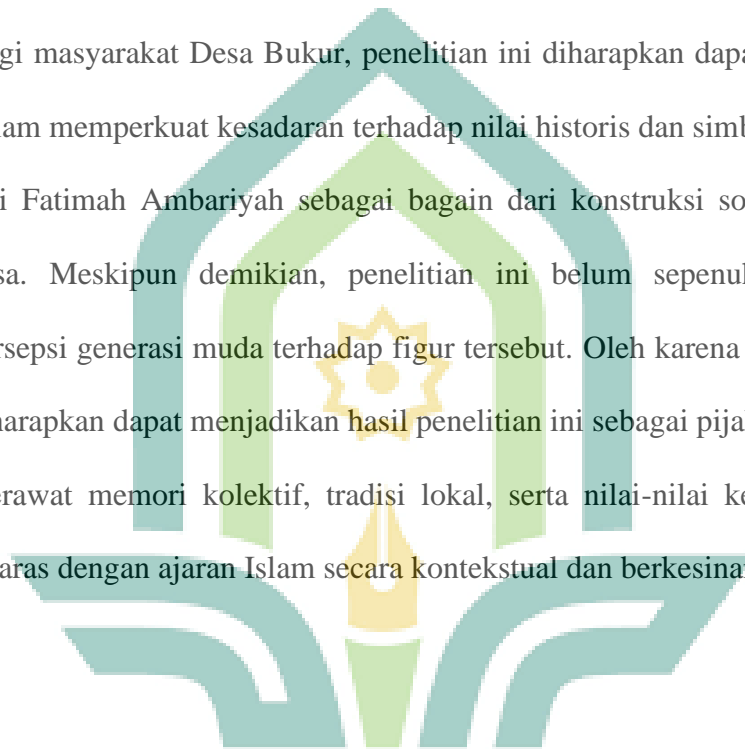
B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengembang kajian akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal dalam kajian kepemimpinan dakwah perempuan, khususnya dalam konteks Islamisasi lokal. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena fokus kajiannya diarahkan pada analisis model kepemimpinan dakwah Nyai Siti Fatimah Ambariyah, sehingga belum secara mendalam menelaah dimensi lain seperti dinamika psikologis pengikut, maupun dampak jangka panjang Islamisasi terhadap perubahan struktur sosial masyarakat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini melalui pendekatan komparatif dengan menelaah figur-figur dakwah perempuan lain di wilayah Jawa maupun Nusantara, atau dengan memperluas fokus kajian pada aspek penerimaan masyarakat, transformasi budaya, serta implikasi sosial dari kepemimpinan dakwah perempuan dalam konteks yang beragam.
2. Bagi praktisi dakwah, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang partisipatif, kontekstual, dan berbasis keteladanan memiliki

relevansi yang kuat dalam membangun penerimaan masyarakat. Namun demikian, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam mengenai efektivitas masing-masing pendekatan dakwah dalam konteks sosial yang berbeda. Oleh karena itu, praktisi dakwah diharapkan dapat menyesuaikan strategi dakwah dengan karakter sosial dan budaya masyarakat setempat, serta berkelanjutan sesuai dengan dinamika perubahan sosial masyarakat.

3. Bagi masyarakat Desa Bukur, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkuat kesadaran terhadap nilai historis dan simbolik figur Nyai Siti Fatimah Ambariyah sebagai bagian dari konstruksi sosial-keagamaan desa. Meskipun demikian, penelitian ini belum sepenuhnya menggali persepsi generasi muda terhadap figur tersebut. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pijakan awal dalam merawat memori kolektif, tradisi lokal, serta nilai-nilai keagamaan yang selaras dengan ajaran Islam secara kontekstual dan berkesinambungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Zainul. 2025. *Menggali Makna Halalan Tayyiban Dalam Wisata Air: Integrasi Htccp (Halalan Tayyiban Critical Control Point) Dan Teologi Lingkungan Di Pulau Jawa*. (Sleman: KBM Indonesia).
- Abdullah. 2019. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. (Depok: Rajawali Pers).
- Abimanyu, Soejipto. 2025. *Babad Tanah Jawi*. (Yogyakarta: Diva Press).
- Adiwijaya, Ichsan. 2024. *Leadership 5.0: Gaya Kepemimpinan untuk Transformasi Bisnis yang Berkelanjutan*. (Jakarta: Elex Media Komputindo).
- Adnan, Gunawan. 2020. *Sosiologi Agama*. (Aceh: Ar-raniry Press).
- Adriaman, Mahlil, dkk. 2024. *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Hukum*. (Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah).
- Ahmad, dkk. 2024. *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia).
- Aini, Nining Khurrotul. 2021. *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. (Surabaya: Jakad Media Publishing).
- Aini, Syarifah, Eko Ribawati, dan Ana Nurhasanah. 2023. "Peran Sunan Gunung Djati Dalam Islamisasi Masyarakat Kecamatan Mauk Kab. Tangerang". *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 12, No. 1.
- Akbar, Ali. 2023. *Asal-usul Manusia Pertama di Bumi*. (Jakarta: Universitas Indonesia Publishing).
- Amir, M Taufiq. 2016. *Corporate Entrepreneurship dan Innovation*. (Jakarta: Prenada Media).
- Amyadi, Muhammad. 2024. *Kepemimpinan Pendidikan Visioner: Konsep, Model dan Pengaruhnya Bagi Lembaga Pendidikan*. (Indramayu: PT. Adab Indonesia).
- Anjaini, Jefri., dkk. 2024. *Pemberdayaan Masyarakat (Strategi, Model, dan Inovasi untuk Transformasi Sosial)*. (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia).
- Arif, Khairan Muhammad., dkk. 2021. "Urgensi Manajemen dalam Dakwah". *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 2.

- Aristiana. 2022. Bupati Hadiri Haul Ke-30 Mbah Siti Ambariyah. Diakses pada 18 Juni 2025 dari <https://pekalongankab.go.id/website/berita/2477-bupati-hadiri-haul-ke-30-mbah-siti-ambariyah>.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2022. *Jihad Kebangsaan dan Kemanusiaan Nahdlatul Ulama: Menyongsong Era Keemasan 1 Abad NU 2026*. (Yogyakarta: IRCiSoD).
- Atiqullah. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Profetik (Implementasinya Di Sekolah Dasar Islam Terpadu)*. (Surabaya: Jakad Media Publishing).
- Atlantika, Yeremia Niaga. 2023. *Manajemen Kepemimpinan (Peran Gaya Kepemimpinan Di Daerah Perbatasan)*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia).
- Augus, Efendi. 2024. *Analisis Konstruksi Sosial Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Pada Bank Sampah Mutiara Kota Medan*. (Medan: umsu press.)
- Azizah, Ulvia Nur. 2025. Sejarah Kota Pekalongan dari Zaman Kuno hingga Modern. Diakses pada 14 November 2025 dari <https://www.detik.com/jateng/berita/d-8096120/sejarah-kota-pekalongan-dari-zaman-kuno-hingga-modern>.
- Az-Zahra, Fadya Majida. 2025. Pantai Utara Jawa Pusat Dagang Kosmopolitan di Era Majapahit. Diakses pada 14 November 2025 dari <https://www.detik.com/jatim/budaya/d-8256765/pantai-utara-jawa-pusat-dagang-kosmopolitan-di-era-majapahit>.
- Bahaf, Muhammad Afif. 2023. *Untaian Hikmah Kehidupan*. (Serang: A-Empat).
- Basri, Hasan dan M Kurdi. 2022. *Konfigurasi Sosial-Intelektual & Horizon politik A. Hasjmy*. (Banda Aceh: Ar-Raniry Press).
- Bramantyo, Haryoto. 2025. "Menjelajah Sejarah Kabupaten Pekalongan dari Masa Mataram Islam hingga Masa Kini". *suamerdekapekalongan*, diakses pada 23 Maret 2026.
- Bukurdesareligi.com. (2025). Diakses pada 13 November 2025 dari <https://bukurserta.desareligi.com>
- Buono. 2025. Makam Nyai Siti Fatimah Ambariyah Ramai dikunjungi Peziarah di Tahun Baru Islam. Diakses 27 Juni 2025 dari <https://www.wartadesa.net/makam-nyai-siti-fatimah-ambariyah-ramai-dikunjungi-peziarah-tahun-baru-islam/>.
- Christopher, Elizabeth. 2012. *International Management: Explorations Across Cultures*. (New Delhi: Replika Press).

- Covey, Stephen R. 2009. *Principle-Centered Leadership*. (New York: RosettaBooks).
- Dasion, Agustinus George Raja., Muna Yastuti, dan Makhijab. 2023. *Tiga Diskursus Kuasa dalam Sosiologi: Max Weber, Karl Marx, & Michel Foucault*. (Bantul: Jejak Pustaka).
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. (Jakarta: Kencana).
- Dewanto, Indra, dan Damaruci. 2018. *Leader for Life*. (Jakarta: Elex Media Komputindo).
- Diana, Rashda, dan Abdul Rohman. 2021. "Konsep Kepemimpinan Islam: Telaah Pemikiran Politik Islam al-Mawardi". *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 19, No. 2. Basri, Hasan dan M Kurdi. 2022. *Konfigurasi Sosial-Intelektual & Horizon politik A. Hasjmy*. (Banda Aceh: Ar-Raniry Press).
- Diandini, Ainun Haerda. 2022. "Akulturasi Islam dan Budaya Jawa pada Masa Kekuasaan Sultan Agung di Kerajaan Mataram Islam". *Prosiding, Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung*.
- Duryat, Masduki dan Fiqih Fazriyansyah. 2021. *Prophetic Leadership Dalam Pendidikan: (Teori Dan Implementasinya; Belajar dari Kepala SMK Bina Insani Mulia Dukupuntang Cirebon)*. (Bandung: Alfabeta).
- Duryat, Masduki. 2021. *Potret Buram Politik Kekuasaan: Telaah terhadap Persoalan Politik, Pendidikan dan Kebijakan Keagamaan di Indonesia*. (Yogyakarta: K-Media).
- Edy, Sarwo., Sumarta. 2025. *Manajemen Sumber Daya Insani: Dalam Membangun Budaya Kerja Islami Profesional dan Berintegritas*. (Indramayu: PT. Adab Indonesia).
- Fahlevi, Reza. 2022. "Gaya Kepemimpinan Dakwah KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dalam Menggerakkan Kultural Nahdlatul Ulama (NU)". *Skripsi: UIN Raden Intan Lampung*.
- Faldiansyah, Iqrom. 2023. *Dakwah Virtual di Media Sosial Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Publica Indonesia Utama).
- Fitriani, Heny., dkk. 2025. *Kepemimpinan: Strategi Menggerakkan Perubahan dalam Organisasi Modern*. (Purbalingga: Eureka Media Aksara).
- Geokepo. 2025. "Sejarah Kabupaten Pekalongan: Dari Narasi Mataram hingga Kota Santri", *geokepo.id*, diakses pada 23 Maret 2026.

- Goleman, Daniel. 2004. *Primal Leadership: Kepemimpinan berdasarkan Kecerdasan Emosi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Gunawan. 2023. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi (Sebuah Kajian Pendidikan Islam Anti Radikalisme)*. (Bantul: K-Media).
- Hafniati. 2021. *Dakwah Melalui Budaya: Metode dan Media Dakwah Ustadz Fadzlan Garamatan di Papua*. (Yogyakarta: Zahir Publishing).
- Hakim, M. Farid. 2020. "Sejarah Islam di Kabupaten Pekalongan", *Modul Sejarah*.
- Hakim, M. Farid. 2025. Wawancara Pribadi: 22 November 2025, Pekalongan.
- Hamid, Abdul. 2023. *Paradigma Dakwah Syekh Yusuf al-Qaradhawi: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*. (Medan: Merdeka Kreasi).
- Hariyanto, M dan A Astuti. 2025. *Psikologi Manajemen dan Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish).
- Hartono, Jogiyanto., dkk. 2018. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. (Yogyakarta: ANDI).
- Hasbullah, Moefflich. 2017. *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara*. (Depok: Kencana).
- Historyofcirebon.id. 2021. diakses pada 24 Maret 2026, <https://www.historyofcirebon.id/2021/ratu-winahon-putri-sunan-gunung-jati>.
- Herawati. 2022. *Menjadi Hamba yang Dicintai Allah*. (Jakarta: Elex Media Komputindo).
- Hutahayan, Benny. 2021. *Kepemimpinan, Teori Dan Praktik*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Imran, A M. dan Andi Mudassir Sabarrang. 2022. *Konjo Dalam Perspektif Kerajaan Pesisir Dan Islamisasi Di Sulawesi Selatan*. (Yogyakarta: K-Media).
- Ismail, Nawari. 2022. *Tantangan-Tantangan Dakwah di era Kontemporer*. (Yogyakarta: Samudra Biru).
- Iswandi. 2025. *Teori Organisasi*. (Banjarnegara: PT. Penerbit Qriset Indonesia).
- Jahari, Jaja dan Rusdiana. 2021. *Kepeimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung: Darul Hikam Bandung).

- Jailani, Muhammad., dkk. *Indikator Kepemimpinan Menurut Al-Qur'an*. (Medan:Merdeka Kreasi).
- Jamaluddin. 2023. *Perilaku Organisasi: Konsep, Teori, dan Implementasi*. (Jakarta: Prenada Media)
- Jamin, Mohammad. 2024. *Agama, Kearifan Lokal Dan Konservasi Lingkungan*. (Klaten: PT. Nas Media Indonesia).
- Kontu, Study Rizal L., dkk. 2025. *Dakwah Di Era Kontemporer Dalam Perspektif Al-Qur'an-Hadis*. (Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing).
- Kontu, Study Rizal L., dkk. 2025. *Dakwah dan Kehidupan Sosial: Perspektif Sosiologi dan Psikologi Kontemporer*. (Yogyakarta: Star Digital Publishing).
- Kusumawati, Dina. 2024. "Ketrampilan dan Kepemimpinan Partisipatif Kiai Majelis Dzikir Talim Sabilunnajah Kabupaten Blitar dalam Meningkatkan Ibadah Jamaah". *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, Vol. 3, No.1.
- Lesmana, Hendra. 2025. *Strategi dan Inovasi Penyuluhan Agama Islam Kontemporer*. (Indramayu: Adab Indonesia).
- Lubis, M. Ridwan. 2017. *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dan Interaksi Sosial*. (Jakarta: Kencana).
- Maliki, Zainuddin. 2018. *Sosiologi Politik: Makna Kekuasaan Dan Transformasi Politik*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).
- Maryani, Dedeh, dan Ruth Roselin E Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: Deepublish).Herawati. 2022. *Menjadi Hamba yang Dicintai Allah*. (Jakarta: Elex Media Komputindo).
- Mubarak, A Zaki. 2019. *Islam Faktual: Ajaran, Pemikiran, Pendidikan, Politik dan Terorisme*. (Yogyakarta: Ganding Pustaka Depok).
- Muhid. 2024. *Konsep Kepemimpinan Modern Perspektif Hadis Nabi*. (Lamongan: Academia Publication).
- Muktamar, Ahmad. 2024. *Pengantar Manajemen Syariah*. (Padang: Azzia Karya Bersama).
- Murodi. 2021. *Dakwah dan Filantropi Jalan Menuju Kesejahteraan Umat*. (Jakarta: Prenada Media).

- Muslimin, Nurul. 2025. UNDAGI 2025: Kriya sebagai Artifact, Mentifact dan Sosiofact Seni Rupa Indonesia. Diakses pada 15 Juni 2025 dari <https://www.kompasiana.com/nurulmuslimin/678a76d5c925c47bd77a9ec2/undagi-2025-kriya-sebafai-artifact-mentifact-dan-sosiofact-seni-rupa-indonesia>
- Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantren : Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. (Yogyakarta: LKiS).
- Napitupulu, Reimond. 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Kepemimpinan Teori Dan Aplikasi* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia).
- Nilamsari, Natalina. 2014. "Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif". *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 13, No. 2.
- Nisrofah, Siti. 2025. "Menelaah Biografi Nyai Siti Ambariyah; Antara Cinta dan Perjuangan", *mubadalah.id*, diakses pada 24 Maret 2026, <https://mubadalah.id/menelaah-biografi-nyai-siti-ambariyah-antara-cinta-dan-perjuangan/>.
- Novianto, Eko. 2023. *Tarbiyah Itu (Soal) Ahdaf*. (Yogyakarta: Gaza Library Publishing).
- Nugroho, Wijil., Leo Alexander Tambunan, dan Ririsma Sihombing. 2025. *Kepemimpinan*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Nur, Muhammad. 2023. *Organisasi dan Manajemen*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Nurfaidah., dkk. 2025. *Instrumen Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: KBM Indonesia).
- Nurhaidah, Siti Nuri., dkk. 2024. "Metode Dakwah Islam Sebagai Objek Islam Historis." *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, Vol. 4, No. 1.
- Nurlaela, Lutfiyah. 2025. *Kepemimpinan Dan Manajemen Inovatif: Strategi Adaptif Menghadapi Era Vuca dalam Pengelolaan Pendidikan Vokasi*. (Yogyakarta: Penerbit Karya Bakti Makmur Indonesia).
- Olifiansyah, Muhammad., dkk. 2020. "Konsep-konsep kepemimpinan Islam dalam Masyarakat". *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 9, No. 1.
- Permatasari, Zeainny. 2025. Desa Bukur Surga Tersembunyi di Pekalongan yang Menawarkan Wisata Edukasi Alam dan Religi dalam Satu Destinasi. Diakses pada 13 November 2025 dari <https://www.kompasiana.com>.
- Prasetyo, Ari. 2014. *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*. (Sidoarjo: Zifatama Jawara).

- Pratama, Guruh Dwi. 2024. *Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Surabaya: Cipta Media Nusantara).
- Purmono, Abdi. 2023. "Tokoh Cirebon: Sunan Gunung Djati, Nyimas Rara Santang, Syekh Datuk Kahfi, hingga Ki Bagus Rangin". *tempo.co*, diakses pada 24 Maret 2026, <https://www.tempo.co/politik/tokoh-cirebon-sunan-gunung-jati-nyimas-rara-santang-syekh-datuk-kahfi-hingga-ki-bagus-rangin>
- Purwanto, Antonius. 2022. Kabupaten Pekalongan: Kota Santri, Pusat Batik hingga Potensi Industri. Diakses pada 18 Juni 2025 dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/kabupaten-pekalongan-kota-santri-pusat-batik-hingga-potensi-industri>.
- Pusat, Badan, Statistik Kabupaten, 2025. Kecamatan Bojong dalam Angka 2025, Vol. 30. Diakses 14 November 2025 dari <https://pekalongankab.bps.go.id>
- Puspita, Diah. 2025. *Leadership*. (India: EduGorilla Community Pvt), <https://www.google.co.id/books/edition/Leadership>.
- Rahman, Taufik. 2025. *Komunikasi Profetik: Kerangka Nilai, Etika, dan Praktik*. (Banyumas: PT. Revormasi Jangkar Philosophia).
- Rahmat, Acep. 2022. "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Rahmi, Agustina., dkk. 2024. *Peran Ulama Banjar Dalam Kepemimpinan Era Society 5.0*. (Indramayu: Penerbit Adab (AA)).
- Rahmi, Cinta dan Deden Mauli Darajat. 2023. "Kepemimpinan Kyai Gontor Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor," *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 11, No. 2.
- Rido'i, Ahmad. 2023. "Keteladanan Pendekar Mas Mochamad Amien: Studi Atas Kepemimpinan Dakwah di dalam Perguruan Silat Chakra V". *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, Vol. 1, No. 1.
- Rivai, Veithzal., Arviyan Arifin. 2023. *Islamic Leadership: Membangun SuperLeadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Riyanto, Yayan. 2020. *Malpraktik Profesi Advokat di Indonesia*. (Malang: Media Nusa Creative).
- Riza, Muhammad Faisal. 2024. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Organisasi Bisnis*. (Surabaya: Airlangga University Press).
- Rizal, Syamsur. 2025. *Konsep Dasar IPS untuk Guru Madrasah Ibtidaiyah*. (Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera).

- Rizalihadi, Tedi., dkk. 2025. *Manajemen Pelayanan Publik Teori, Regulasi, Inovasi, dan Tantangan Era Society 5.0*. (Bandung: Widina Media Utama).
- Rizaq, Muhammad., dkk. 2025. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: CV. Edu Akademi).
- Robbins, Stephen P., Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. (Terj. Diana Angelica, dkk). (Jakarta: Salemba Empat).
- Rusdiana, A. 2016. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi: Kajian Konsep, Kebijakan Dan Implementasi*. (Bandung: Pusat Penelitian & Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati).
- Rusydi, Ibnu. 2023. *Tata Kelola Pemerintahan Dalam Islam Sejarah Kepemimpinan Khalifah H r n Al-Rash d (786-809 M) Dan Khalifah Abd Al-Rahm n Al-N sir (929-961 M)*. (Serang: A-Empat).
- Sampe, Ferdinandus., dkk. 2024. *Manajemen Kepemimpinan*. (Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah).
- Saputra, Sahran., dkk. 2024. *Tangan di Atas: Gerakan Kesalehan Sosial Kelas Menengah Muslim Indonesia*. (Medan: Umsu Press).
- Saputra, Yovan. 2024. "Strategi Pengembangan untuk Meningkatkan Daya Tarik dan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Ibu Agung Nyai Siti Fatimah Ambariyah Desa Bukur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan)". *Skripsi: UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*.
- Sarwo dan Sumarta. 2025. *Manajemen Sumber Daya Insani: Dalam Membangun Budaya Kerja Islami Profesional dan Berintegritas*. (Indramayu: Penerbit Adab).
- Seran, Yanuarius. 2023. *Peranan Pemimpin Agama: Dalam Membangun Dialog Antarumat Beragama di Keuskupan Atambua*. (Yogyakarta: PT Kanisius).
- Setiawan, Conny R. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Grasindo).
- Siregar, Budi Alamsyah. 2023. *Budaya & Kepemimpinan Dalam Organisasi*. (Banyumas: Zahira Media Publisher).
- Sugiharto., dkk. 2025. *Pengantar Manajemen Lembaga dan Organisasi Dakwah*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Sugiarto, Joko. 2025. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah: Membangun Sekolah Berdaya Saing di Era Digital*. (Pamekasan: Alifba Media)

- Suhantoro, dkk. 2025. *Metode Psikologi Agama pada Usia Dewasa*. (Malang: Kramantara Jaya Sentosa).
- Suhendri. 2025. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Medan: umsu press).
- Suliati, Ni Nyoman., dkk. 2025. *Membangun SDM Unggul Melalui Transformational Leadership & Innovative Work Behavior: Menjawab Tantangan Dunia Kerja Modern*. (Bandung: PT Nilacakra Publishing).
- Sunyoto, Agus. 2018. *Atlas Walisongo*. (Tangerang Selatan: Pustaka Iman).
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. (Jakarta: Prenada Media).
- Susmoro, Harjo. 2019. *The Spearhead of Sea Power*. (Yogyakarta: Pandiva Buku).
- Syamsuddin, Suryani., dkk. 2025. *Leadership dan Kepemimpinan* (Makassar: Tohar Media).
- Telaumbanua, Afe Erma. 2025. *Kepemimpinan*. (Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma).
- Tim Redaksi Pekalongan Media. 2025. "Jejak Perempuan Hebat Nusantara: Dari Nyai Ageng Serang hingga Ibu Agung Siti Fatimah Ambariyah, Bukti Kesetaraan Gender Telah Ada Sebelum Kartini", *pekalonganmedia.com*, diakses pada 24 Maret 2026. <https://www.pekalonganmedia.com/2025/07/jejak-siti-ambariyah-perempuan-hebat-nusantara-sebelum-kartini>.
- Tumanggong, Raja Oloan. 2020. *Kepuasan Kerja dan Subjective Well-Being dari Perspektif Psikologi Industri & Organisasi*. (Yogyakarta: Penerbit Andi).
- Umriati., Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).
- Warno. 2024. Ngupas Kisah Sejarah Sosok Nyai Siti Ambariyah Pekalongan. Diakses pada 18 Juni 2025 dari Kanal Youtube Batik TV Official.
- Warno. 2025. Wawancara Pribadi: 13 November 2025, Pekalongan.
- Wasdolah. 2025. Wawancara Pribadi: 14 Juni 2025, Pekalongan.
- Waruwu, Nurdelima., dkk. 2022. *Kepemimpinan Autentik Menuju Transformasi Organisasi: Konsep dan Implementasi pada Lembaga Pendidikan Islam*. (Bandung: Indonesia Emas Group).
- Wekke, Ismail Suardi. 2018. *Islam dan adat, keteguhan adat dalam kepatuhan beragama*. (Yogyakarta: Deepublish).

Wibisono, M Yusuf. 2020. *Sosiologi Agama*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati).

Wibowo, Mochammad Eric Suryakencana., dkk. 2024. *Leadership Dalam Organisasi*. (Batam: Cendikia Mulia Mandiri).

Wulandaru, Diah Retno. 2024. *Kepemimpinan Transformasional Menuju Era Keberlanjutan*. (Yogyakarta: Deepublish).

Yulianto, Yoga Agus. 2025. *Tokoh Pemikiran Manajemen Dakwah*. (Yogyakarta: Madani Kreatif Publisher).

Zakariah, M Askari., V Alfriani, dan K M Zakariah. 2020. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method". *Research and Development. In Madani Media. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka*.

Zaman, Wahyu Khoiruz. 2025. *Manajemen Lembaga Penyiaran Islam: Perspektif Dakwah dan Adaptasi Era Digital*. (Banyumas: PT. Revormasi Jangkar Philosophia).

